

# **PENGARUH PENERAPAN BALANCED SCORECARD DAN KEY PERFORMANCE INDICATOR TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**Hera Nofita Sari**

Universitas Teuku Umar

e-mail: [heranofita1@gmail.com](mailto:heranofita1@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana Balanced Scorecard (BSC) dan Key Performance Indicators (KPI) mempengaruhi hasil keuangan UMKM di Kabupaten Aceh Barat. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan survei pada 96 UMKM yang dipilih melalui purposive sampling, penelitian ini melakukan analisisnya dengan menggunakan beberapa model regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSC dan KPI memiliki dampak positif dan substansial terhadap kinerja keuangan, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Berdasarkan hasil tersebut, implementasi sistem pengukuran kinerja yang komprehensif dan terukur sangat penting untuk meningkatkan kesehatan keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** Balanced Scorecard, Key Performance Indicator, Kinerja Keuangan, UMKM.

*Abstract – The purpose of this research is to examine how the Balanced Scorecard (BSC) and Key Performance Indicators (KPIs) affect the financial outcomes of MSMEs in West Aceh Regency. Using a quantitative methodology with a survey approach on 96 MSMEs chosen via purposive sampling, the research conducted its analysis using several linear regression models. The findings demonstrate that the BSC and KPIs have a positive and substantial impact on financial performance, whether taken separately or together. According to these results, the implementation of a comprehensive and quantifiable performance measurement system is essential for enhancing the financial health of MSMEs.*

**Keywords:** *Balanced Scorecard, Key Performance Indicator, Financial Performance, MSMEs.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja di seluruh wilayah Indonesia, sehingga keberlanjutan dan peningkatan kinerja mereka menjadi prioritas pembangunan ekonomi. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Meningkatnya persaingan pasar dan tuntutan profesionalisasi mengharuskan UKM untuk menerapkan sistem pengukuran kinerja yang dapat menghubungkan tujuan strategis dengan hasil operasional dan finansial. Salah satu kerangka kerja yang banyak direkomendasikan untuk tujuan ini adalah Balanced Scorecard (BSC). BSC membantu membantu organisasi Setiap pelaku UMKM dituntut untuk mengharmonisasikan sasaran jangka pendek dengan sasaran jangka panjang sebagai bagian dari strategi berkelanjutan dalam pengembangan usaha menghubungkan indikator non-finansial dengan hasil finansial (Kaplan & Norton, 1996). BSC juga menerjemahkan hasil strategis menjadi tujuan organisasi yang terukur di Setiap unit UMKM dituntut untuk menyinergikan aspek-aspek strategis seperti keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan sebagai langkah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. (Kaplan & Norton, 2025). Selain itu, Key Performance Indicator (KPI) adalah pengukuran kuantitatif memfokuskan kepada faktor-faktor terpenting bagi kesuksesan organisasi. Indikator yang efektif harus dipilih dengan cermat, dibatasi jumlahnya, dan dikaitkan langsung dengan tujuan strategis sehingga dapat berfungsi sebagai alat yang berguna untuk pengendalian dan evasluasi kinerja bagi manajemen (Parmenter, 2015). Penggunaan KPI yang tepat memungkinkan UMKM untuk memantau aspek operasional yang berdampak langsung pada kinerja keuangan (Marr, 2012).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan BSC dan KPI dalam UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja secara keseluruhan, termasuk hasil keuangan. Namun, hasilnya dapat bergantung pada faktor-faktor seperti usia perusahaan, ukuran, dan tingkat formalitas manajemennya. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa BSC membantu meningkatkan pelaporan dan fokus strategis, yang pada umumnya menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik (Malagueno dkk, 2018). Selain itu, KPI yang selaras dengan strategi perusahaan membantu pemilik UMKM membuat keputusan yang lebih cepat dan terukur. Namun, efektivitas BSC dan KPI dapat bervariasi tergantung pada kesiapan organisasi dan faktor internal lainnya (Silviantari, 2023).

Di kabupaten Aceh Barat, meskipun jumlah UMKM relatif signifikan, mereka juga menghadapi tantangan klasik seperti keterbatasan akses pembiayaan, kapasitas manajerial, pencatatan keuangan yang buruk, dan rendahnya penggunaan sistem formal. Situasi ini memunculkan pertanyaan penelitian tentang sejauh mana penerapan BSC dan KPI oleh UMKM mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah sejauh mana implementasi Balanced Scorecard (BSC) dan Key Performance Indicator (KPI) berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis melalui rekomendasi penerapan BSC dan KPI yang sesuai dengan karakteristik UMKM, serta kontribusinya terhadap pemahaman akademis dan empiris mengenai efektivitas sistem pengukuran kinerja dalam konteks lokal (Kaplan & Norton, 1996; Parmenter, 2015)..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan survei berbasis kuantitatif dalam rangka memperoleh data empiris yang diperlukan untuk analisis penelitian melalui pembagian kuesioner dengan memanfaatkan skala likert dengan lima pilihan respon, yaitu “snagat tidak setuju” (STS), “tidak setuju” (TS), “netral” (N), “setuju” (S), “sangat setuju” (S), yang bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Balanced Scorecard dan Key Performance Indicators fokus penelitian diarahkan pada pengukuran kinerja keuangan UMKM di kawasan Kabupaten Aceh Barat. Populasi penelitian berjumlah 2.011 UMKM, dan Penelitian ini menetapkan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Hasil perhitungan menghasilkan 95,26 sehingga dibulatkan menjadi 96 responden sebagai sampel penelitian dengan pemilihan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian UMKM aktif dan bersedia memberikan data. Kuesioner yang dipakai dalam studi ini dibuat berdasarkan indikator dari empat sudut pandang Balanced Scorecard menilai kinerja organisasi melalui empat perspektif pokok yang mencakup keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan guna menciptakan keseimbangan antara aspek finansial dan non-finansial. Indikator-indikator tersebut disajikan dalam Tabel berikut:.

Perspektif BSC	Tujuan Strategis	Indikator (KPI)	Butir Kuesioner yang Relevan
<b>Keuangan</b>	Meningkatkan profitabilitas	Penghitungan keuntungan	Usaha rutin menghitung keuntungan
	Meningkatkan pengelolaan keuangan	Pemantauan arus kas	Memantau arus kas dan keuangan
	Meningkatkan pendapatan	Pertumbuhan omzet	Omzet usaha meningkat dibanding tahun sebelumnya

	Penguatan modal usaha	Penggunaan laba untuk pengembangan	Laba digunakan kembali untuk pengembangan usaha
<b>Pelanggan</b>	Meningkatkan loyalitas pelanggan	Kualitas pelayanan	Menjaga loyalitas pelanggan
	Akuisisi & retensi pelanggan	Jumlah pelanggan baru & tetap	Pelanggan baru dan pelanggan tetap sebagai ukuran
	Mengurangi keluhan	Produk rusak / pengembalian	Memantau produk rusak/pengembalian pelanggan
<b>Proses Internal</b>	Meningkatkan kualitas proses	Tingkat produk cacat	Memantau produk rusak/pengembalian
	Mendorong inovasi	Inovasi produk/proses	Sering membuat inovasi
	Efisiensi & evaluasi proses	Evaluasi KPI	Menilai KPI dan memperbaiki jika belum sesuai
<b>Pembelajaran &amp; Pertumbuhan</b>	Meningkatkan kompetensi internal	Cakupan KPI lintas fungsi	KPI mencakup produksi, keuangan, pemasaran, kualitas
	Perbaikan berkelanjutan	Evaluasi rutin KPI	Menilai dan memperbaiki KPI
	Budaya inovasi	Tingkat inovasi	Sering melakukan inovasi

Instrumen penelitian diuji melalui Peneliti menerapkan uji validitas dan reliabilitas, masing-masing dengan metode korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha, sebelum melakukan analisis data sesuai prosedur penelitian dengan bantuan IBM SPSS Statistic. Sebelum Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sebagai tahap awal sebelum pengujian hipotesis, kemudian menerapkan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel kinerja keuangan UMKM. Dalam penelitian ini diterapkan uji t untuk menganalisis pengaruh parsial dan uji F untuk menilai pengaruh simultan antarvariabel. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga digunakan untuk mengetahui besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel terikat Balanced Scorecard dan KPI dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Item Pernyataan	r hitung	Sig.	Keterangan
p01	0,444	0,000	Valid
p02	0,509	0,000	Valid
p03	0,452	0,000	Valid

p04	0,281	0,006	Valid
p05	0,436	0,000	Valid
p06	0,430	0,000	Valid
p07	0,525	0,000	Valid
p08	0,407	0,000	Valid
p09	0,478	0,000	Valid
p10	0,321	0,001	Valid

Berdasarkan tabel di atas, uji validitas yang dilakukan melalui korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua item pernyataan (p1-p10) memiliki koefisien dengan nilai melebihi 0,30 disertai nilai yang mendukung hasil pengujian signifikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dibandingkan batas signifikansi 0,05. Ini menyatakan setiap item instrumen menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi dan signifikan secara statistik dengan total skor variabel yang diukur. Oleh karena itu semua item kuesioner dianggap valid dan cocok untuk dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,868	10

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh temuan bahwa setiap instrumen penelitian terdiri dari 10 item memiliki nilai reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh hasil perhitungan Cronbach's Alpha sebesar 0,868 yang melampaui nilai minimum 0,70 sebagai acuan keandalan alat ukur dalam batas penelitian sosial. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan teori pengukuran, semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen penelitian instrument tersebut, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01895027
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,040
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27*

Mengacu pada hasil pengujian yang telah dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, ditemukan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062. Nilai ini lebih tinggi dari ambang signifikansi yang sering dipakai, yaitu berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual yang tidak distandardkan dianggap mengikuti distribusi normal. Nilai uji statistik adalah 0,088, dan parameter distribusi normalnya adalah memperlihatkan nilai rata-rata 0,000 serta deviasi standar sebesar 0,0189, yang menggambarkan bahwa residu terdistribusi secara simetris di sekitar rata-ratanya. Hasil

analisis menunjukkan bahwa distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, yang memperkuat bahwa asumsi tentang normalitas telah terpenuhi.

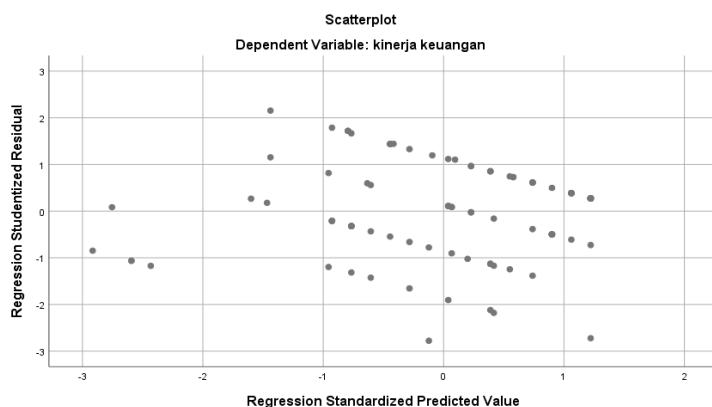
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant) 2,707	,970			2,789	,006		
	bsc ,114	,048	,267		2,346	,021	,554	1,803
	kpi ,361	,114	,361		3,171	,002	,554	1,803

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27

Hasil laporan regresi yang terdapat pada table koefisien menunjukkan bahwa baik Balanced Scorecard (BSC) maupun Key Performance Indicators (KPI) mempunyai menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Aceh Barat. Koefisien BSC tercatat sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi 0,021, yang mengindikasikan bahwa jika penerapan BSC ditingkatkan, akan ada peningkatan pada kinerja keuangan yang bersifat signifikan. Di sisi lain, KPI memiliki koefisien yang lebih tinggi yaitu 0,361 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002, yang menegaskan bahwa KPI memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan BSC. Kedua variable tersebut juga menunjukkan nilai VIF sebesar 1,803 yang menandakan bahwa mengindikasikan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa mengatakan penerapan BSC dan KPI memiliki peran penting dalam memajukan kinerja keuangan UMKM



Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27

Berdasarkan pola sebaran pada scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diamati bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis *horizontal* nol dan tidak memperlihatkan pola tertentu, termasuk pola yang cenderung meruncing, melebar, atau bergelombang. Penyebaran acak ini menunjukkan bahwa residual memiliki varians yang homogen pada setiap nilai prediksi, sehingga memenuhi asumsi homokedastisitas. Dengan kata lain dapat menegaskan bahwa residual menunjukkan homogenitas varians pada setiap nilai prediksi menunjukkan tanda-tanda bebas dari gejala heteroskedastisitas dan dapat dilakukan untuk analisis berikutnya.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.707	.970		2.789	.006
bsc	.114	.048	.267	2.346	.021
kpi	.361	.114	.361	3.171	.002

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27*

Analisis regresi linier berganda pada tabel koefisien menjelaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel Balanced Scorecard dan Key Performance Indicator. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y=2,707+0,114(\text{bsc})+0,361(\text{kpi})$ . Nilai konstanta adalah 2,707, yang artinya bahwa kinerja keuangan tetap pada 2,707. Konstanta tersebut signifikan secara statistik, dengan nilai 0,006 yang lebih rendah dari 0,05.

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi pada variabel BSC adalah 0,114, t statistic adalah 2,346, dan tingkat signifikansi adalah 0,021. Memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang menegaskan bahwa BSC menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan BSC akan disertai dengan peningkatan kinerj keuangan.

Selanjutnya, variabel KPI memiliki koefisien reegresi sebesar 0,361, menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,171 disertai tingkat signifikansi 0,002. Hasil ini menunjukkan hubungan yang kuat dan menguntungkan antar KPI dan Kinerja Keuangan. Dengan kata lain KPI yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan secara lebih optimal. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, KPI memiliki nilai beta menunjukkan nilai sebesar 0,361, yang lebih tinggi daripada nilai beta BSC sebesar 0,267. Menunjukkan KPI merupakan variabel paling signifikan yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan organisasi.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.387	2	23.694	22.989	.000 <sup>b</sup>
Residual	95.852	93	1.031		
Total	143.240	95			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

b. Predictors: (Constant), kpi, bsc

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27*

Tabel di atas menyajikan hasil analisis uji ANOVA, yang menghasilkan menghasilkan nilai statistik F hitung sebesar 22,989 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan menegaskan bahwa model regresi yang digunakan yang digunakan layak dan signifikan secara statistik. Secara ringkas, kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh BSC dan KPI secara bersamaan. Tingkat tingkat variasi kinerja keuangan yang mampu dijelaskan oleh Balanced Scorecard (BSC) dan Key Performance Indicator (KPI) ditunjukkan oleh nilai Sum of Squares Regression sebesar 47,387, sedangkan variasi kinerja keuangan yang tidak termasuk dalam model ditunjukkan oleh nilai Sum of Squares Residual sebesar 95,852. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa BSC dan KPI menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Ketika digabungkan (secara simultan).

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant) 2.707	.970		2.789 .006
	bsc .114	.048	.267	2.346 .021
	kpi .361	.114	.361	3.171 .002

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27*

Berdasarkan data pada tabel koefisien di atas, kinerja keuangan dipengaruhi oleh BSC dan KPI. Ketika BSC dan KPI bernilai nol, kinerja keuangan berada pada tingkat 2,707, sesuai dengan nilai konstanta. Konstanta tersebut signifikan secara statistik menghasilkan nilai statistik t sebesar 2,789 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang berada di bawah 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2,346 dan menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,021 dan koefisien regresi BSC senilai 0,114, yang menegaskan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa BSC menunjukkan pengaruh yang menguntungkan dan relatif besar terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi KPI adalah 0,361, dengan nilai t sebesar 3,171 dan tingkat signifikansi 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh variabel KPI yang menunjukkan bahwa peningkatan KPI akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,361.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.331	.316	1.015

a. Predictors: (Constant), kpi, bsc

*Sumber: Hasil diolah di IBM SPSS Statistic 27*

Menurut tabel Model Summary di atas terdapat korelasi terdapat hubungan sedang dan positif antara BSC dan KPI dengan variabel kinerja keuangan, dengan nilai R sebesar 0,575. Ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan terjadi setelah perubahan pada BSC dan KPI. Nilai R Square sebesar 0,331 menunjukkan bahwa 33,1% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh BSC dan KPI, sedangkan 66,9% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam konteks penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>) yang disesuaikan sebesar 0,316 model dapat menjelaskan 31,6% variasi kinerja keuangan setelah memperhitungan jumlah variabel independent yang digunakan, menunjukkan bahwa model tersebut stabil dan memadai.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Balanced Scorecard (BSC) dan Key Performance Indicator (KPI) memiliki menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, BSC menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,114 dengan tingkat signifikansi 0,021, yang menegaskan bahwa peningkatan implementasi BSC mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui manajemen kinerja yang lebih terintegrasi antara aspek keuangan dan non keuangan. Sementara itu, KPI memiliki pengaruh yang lebih dominan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,361 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang menegaskan bahwa penggunaan indikator kinerja yang jelas dan terukur sangat membantu UMKM dalam mengendalikan operasional dan pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Secara bersamaan, Hasil analisis uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 22,989 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan, yang menegaskan bahwa BSC dan KPI secara kolektif berperan signifikan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selanjutnya, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,316 menggambarkan bahwa 31,6% variasi kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian

kedua variabel ini, sedangkan sisanya dioengaruhi oleh faktor-faktor diluar mode penelitian. Temuan ini sejalan dengan teori Kaplan, Norton, dan Parmenter, yang menekankan pentingnya sistem pengukuran kinerja strategis dan operasional dalam mendorong kinerja keuangan yang lebih baik serta mendukung keberlanjutan jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Balanced Scorecard (BSC) dan Key Performance Indicators (KPI) memiliki menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat, baik secara individual maupun secara bersama-sama. KPI memiliki dampak lebih besar karena indikator kerja yang jelas dan terukur membantu UMKM dalam mengelola operasional dan mengambil keputusan yang lebih baik, sedangkan BSC telah terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui manajemen kinerja terintegrasi antara aspek keuangan dan non-keuangan. Penerapan BSC dan KPI juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keuangan UMKM, meskipun Variabel lain diluar penelitian juga memiliki dampak. Oleh karena itu, UMKM hendaknya menerapkan BSC dan KPI secara konsisten dan berkelanjutan dengan karakteristik bisnis mereka dan pemerintah derah serta pemangku kepentingan lainnya hendaknya memberikan dukungan dan pelatihan untuk memastikan sistem pengukuran tersebut di terapkan seefektif mungkin..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat & Dinas Perdagangan Aceh Barat. (2023). Data dan publikasi UMKM Kabupaten Aceh Barat. Aceh Barat
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
<https://doi.org/10.1007/s11187-017-9921-3>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The balanced scorecard: Measures that drive performance. *Harvard Business Review*, 70(1), 71–79.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). The balanced scorecard: Translating strategy into action. Boston: Harvard Business School Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2005). The balanced scorecard: Measures that drive performance (updated review). *Harvard Business Review*.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023–2025). Kajian ekonomi dan publikasi peran UMKM terhadap PDB nasional serta program peningkatan kapasitas UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lestari, D., Farida, N., & Susilowati, I. (2022). Analysis of key performance indicators during and post the Covid-19 pandemic (Case of MSMEs in Indonesia). *International Journal of Economics and Finance*, 14(2), 1–12.
- Malagueño, R., Lopez-Valeiras, E., & Gomez-Conde, J. (2018). Balanced scorecard in SMEs: Effects on innovation and financial performance. *Small Business Economics*, 51(1), 221–244.
- Marr, B. (2012). Key performance indicators (KPI): The 75 measures every manager needs to know. Harlow: Pearson Education.
- Parmenter, D. (2015). Key performance indicators: Developing, implementing, and using winning KPIs (2nd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Silviantari, M. R. (2023). Pengaruh balanced scorecard terhadap kinerja keuangan dan inovasi pada UMKM. Skripsi/Tesis. Universitas Islam Indonesia. Diakses dari <https://dspace.uii.ac.id>
- Zaitsev, S. (2023). Optimizing SME performance through KPI utilization. *IS Journal*, 12(3), 45–60. Diakses dari <https://is-journal.com>